

**Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama
dengan Media Pembelajaran Video *Stop Motion*
Untuk Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu**

E-Journal

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

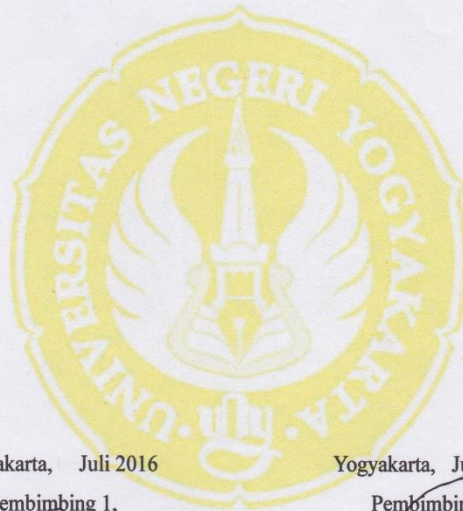


**Oleh
Ardhian Nurhadi
NIM 11201241054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

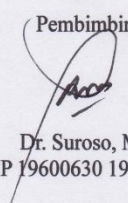
PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Video Stop Motion untuk Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Semanu Gunungkidul* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing 1,


Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing 2,


Esti Swatika Sari, S.Pd. M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA VIDEO *STOP MOTION* PADA SISWA KELAS VIII A
SMPN 1 SEMANU GUNUNGGKIDUL**

Ardhian Nurhadi
11201241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul dengan menggunakan media video *stop motion*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum memperoleh hasil optimal. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan adalah 67,08, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus pertama adalah 72,92. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis naskah drama siswa tetapi belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Setelah tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan dari segi hasil menulis naskah drama. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus kedua yaitu 79,79.

Peningkatan juga terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video *stop motion* dalam proses pembelajaran memberikan daya tarik bagi siswa. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran menjadi lebih tinggi. Begitupun ketika guru mengajak diskusi untuk menemukan hal-hal penting dalam video, siswa begitu aktif memberi ide dan pernyataan mengenai topik dalam video. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media video *stop motion* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul.

Kata kunci: keterampilan menulis, naskah drama, video *stop motion*, siswa SMP.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum yang menjadi patokan dalam melaksanakan proses pembelajaran, seringkali mengalami penyesuaian dalam beberapa hal. Hal tersebut meliputi materi, bahan ajar, sampai dengan jam belajar yang diterapkan pada berbagai jenjang baik sekolah dasar dan sekolah menengah. Perubahan kurikulum yang terjadi ini memaksa guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam menyusun rencana, melakukan pengawasan, melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Saat ini di Indonesia menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan sejak tahun 2006 menjadi kurikulum yang masih diterapkan sampai saat ini. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum ini sebagian besar dinilai sudah sesuai dengan keadaan siswa dan guru di lapangan. Kurikulum ini memberikan kebebasan sepenuhnya pada sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Meskipun pada tahun 2013 muncul kurikulum baru atau kurikulum 2013, namun kurikulum ini dianggap belum mampu menjadi patokan bagi seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Pasalnya setiap sekolah memiliki daya atau tingkat kemampuan yang berbeda dalam kualitas sumber daya manusia, kelayakan sarana dan prasarana, ketersediaan media dan bahan ajar serta berbagai aspek yang lainnya. Hal ini membuat pemerintah mengembalikan lagi penggunaan KTSP sebagai kurikulum

sekolah dan hanya beberapa sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai uji coba.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup pembelajaran aspek keterampilan berbahasa dan komponen tujuan berbahasa. Komponen tujuan berbahasa mencakup tiga hal, yaitu: 1) komponen pemahaman, 2) komponen kebahasaan, dan 3) komponen penggunaan. Adapun aspek keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keseluruhan aspek tersebut menjadi pokok pengajaran materi di sekolah. Keempatnya harus menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Salah satu aspek penting yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Kegiatan menulis biasanya dilakukan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran materi teks, unsur dan ciri-cirinya. Menulis merupakan kegiatan menghasilkan tulisan yang didapatkan dari pengembangan ide siswa. Menurut Nurgiyanto (2001: 296) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan satu bentuk manifestasi kemampuan (dan) keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, bicara, dan membaca. Kegiatan menulis dapat dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan memahami teks dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Menulis biasanya menyenangkan bagi yang telah terbiasa dan memiliki

hobi. Namun bagi yang tidak terbiasa, menulis akan menjadikan beban sebab sulitnya memunculkan ide. Kesulitan memunculkan ide untuk mengawali ini yang kemudian juga menjadikan siswa merasa bosan dan malas dalam pembelajaran menulis. Sehingga perlu adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan strategi dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran drama dalam pelajaran bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari aspek sastra. Tujuan akhir pembelajaran siswa diharuskan mampu menyusun teks drama dengan gaya mereka sendiri. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri dan unsur yang khusus terdapat dalam sebuah drama.

Hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Semanu, Gunungkidul yang saat ini menjadi salah satu sekolah menengah yang masih menerapkan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan KTSP pada sekolah ini didasarkan pada masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai. Instrumen pendidikan yang ada dirasa belum cukup untuk diterapkannya sistem kurikulum 2013 yang menuntut kreatifitas siswa yang lebih besar dibandingkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sementara, peran guru selain sebagai pendamping siswa juga sebagai subjek pengajaran. Guru merupakan penyampai materi kepada siswa dengan dibantu media dan alat yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu kendala bagi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai subjek adalah, siswa kurang bisa mandiri dalam berkembang dan cenderung

mengandalkan guru sebagai penyampai materi utama. Hal ini nantinya berujung pada sulitnya siswa mencari ide atau materi jika diberikan tugas menulis atau memproduksi teks tertentu. pembelajaran akan terhambat jika ada beberapa siswa yang kesulitan menerima materi yang disampaikan guru. Guru pun demikian, akan kesulitan jika mengajarkan satu demi satu siswa dengan lingkup kelas yang memiliki kuota siswa 30-34 orang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif media pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan mudah didapatkan untuk pembelajaran menulis drama yaitu *video stop motion*.

Media *video stop motion* ini disusun dengan aplikasi *Movie Maker*. *Movie maker* dikhususkan untuk menyusun gambar berjalan yang nantinya dapat menjadi cerita bergambar yang berjalan seperti video namun masih dalam bentuk gambar. Penyajian video bergambar ini menggunakan cara yang sederhana, baik dalam proses maupun penerapannya.

Melihat terbatasnya media yang biasa digunakan dalam pembelajaran teks drama, media *stop motion* dengan *movie maker* ini tentu akan sangat membantu menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemudahan dalam penyusunan serta media ini cenderung lebih menarik dan modern karena menggunakan teknologi yang canggih namun mudah digunakan. Selain itu siswa akan mampu membuka pikiran dan berimajinasi dengan gambar yang diberikan dalam video tersebut. Selain untuk menarik dan memberikan motivasi siswa, *video stop motion*

ini juga dapat sebagai referensi dalam siswa menemukan idenya untuk menulis cerita.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara serta pengamatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, media pembelajaran video *stop motion* ini belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis drama di SMP N 1 Semanu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion*.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 1 Semanu, kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul dengan waktu pertemuan kelas selama 6 kali atau 12 jam belajar siswa. Adapun satu kali pertemuan terdiri dari satu jam pelajaran selama 40 menit . Pembelajaran ini dilakukan pada saat KBM dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia selaku guru kolaborator dan peneliti.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Hal yang diteliti dalam penelitian ini mencakup peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dan satu kali kegiatan prasiklus. Kegiatan dalam tahap siklus pertama dan kedua memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang untuk menunjang dan meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Media pembelajaran yang diteliti merupakan media audio video yang berupa video *stop motion*.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2009: 75) desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan dan langkah untuk menganalisis data, agar dapat dilaksanakan sejalan dengan tujuan penelitian itu. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart *via* Suharsimi Arikunto (2007: 16-19) yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan media *stop motion* untuk pembelajaran menulis naskah drama ini dimulai dengan pengamatan dan observasi. Observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan oleh guru kolaborator. Pelaksanaan kegiatan prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah penjelasan materi tentang drama, struktur, unsur, ciri, dan menulis kerangka. Pertemuan kedua adalah siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun pada pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap prasiklus tersebut, pembelajaran menulis naskah drama belum sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan untuk menentukan tema ketika diberi tugas untuk membuat kerangka. Siswa banyak yang menghabiskan waktu untuk memikirkan tema

sehingga kekurangan waktu untuk menyelesaikan karangan naskah dramanya tersebut.

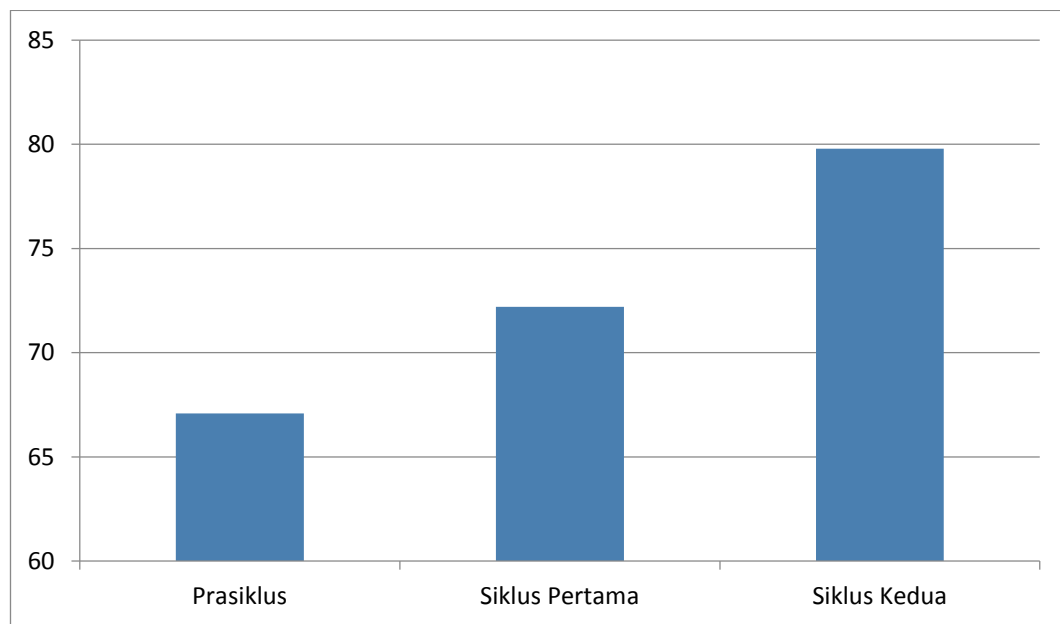
Masalah ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menyangkut permasalahan pembelajaran menulis. Banyak siswa yang terlalu lama memikirkan topik dan tema sehingga waktu untuk menyelesaikan tulisan menjadi sangat sedikit.

Selain menggunakan metode wawancara, observasi pada tahap prasiklus ini juga dilakukan dengan pengisian angket pratindakan. Angket yang diberikan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII A untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis naskah drama. Angket ini diberikan pada akhir proses pembelajaran pertemuan prasiklus.

Secara keseluruhan pada siklus kedua skor mengalami peningkatan dari berbagai aspeknya terutama alur, latar, dan penokohan. Selain itu peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil pembelajaran melainkan juga dalam proses pembelajaran.

Jika melihat hasil yang diperoleh, rata-rata nilai hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul pada tahap prasiklus sebesar 67,08 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 72,92. Jadi peningkatan keterampilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dari tahap prasiklus ke siklus pertama sebesar 5,83. Kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus kedua meningkat menjadi sebesar 79,79. Peningkatan yang didapatkan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua mencapai 12,71.

Jika dibuat grafik, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* dari tahap prasiklus ke siklus pertama dan siklus kedua adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama Siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua. Hasil ini memberikan indikasi bahwa media pembelajaran video *stop motion* mampu memberikan inovasi pada pembelajaran dan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus pertama masih terlihat kurang maksimal. Siswa belum benar-benar memahami penggunaan video *stop motion* sebagai media pembelajaran menulis. Banyak siswa yang kurang jeli dalam menyimak dan mencari informasi dalam sebuah video sehingga banyak informasi penting yang dilewatkan. Pada siklus

kedua, ini diperbaiki sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus pertama bisa dikurangi. Penggunaan media video *stop motion* sebagai media menulis dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa. Siswa mendapat alternatif media untuk menggali ide dalam menuliskan informasi penting yang dapat dijadikan bahan untuk menuliskan naskah drama.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya dapat dilihat dari segi hasil dan skor akhir yang dicapai siswa, melainkan dari proses dan juga perhitungan yang dilakukan dalam angket pascatindakan. Siswa sebagian besar mengatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dan mengetahui kekurangan yang dimiliki siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa dengan media video *stop motion* ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena diawali dengan menonton video yang bisa menjadi hiburan karena memang sesuatu yang baru untuk sekolah ini. Siswa juga menyatakan dengan menggunakan media video *stop motion* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion* lebih baik dan hasil yang dicapai sangat memuaskan sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan. Dilihat dari peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru bahwa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video *stop motion* dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses pembelajaran dari menyimak video, mencatat hal-hal penting yang ada, sampai dengan melakukan kegiatan menulis. Keaktifan siswa ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu media video *stop motion* yang dianggap baru bagi siswa membuat daya tarik siswa yang banyak ingin tahu. Siswa menjadi tidak mudah bosan dengan adanya media yang digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata yang dihasilkan masih rendah jika dibandingkan siklus pertama dan kedua. Pada tahap prasiklus rata-rata yang diperoleh siswa hanya 67,08. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap siklus kedua mencapai 79,79. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam rata-rata siswa tersebut yaitu mencapai 12,71. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan dalam tahap siklus kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Peningkatan kualitas ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus pertama dan kedua mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Peningkatan juga terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video *stop motion* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih fokus dan lebih perhatian. Ketika video diputarkan, siswa menaruh fokus dan perhatian sepenuhnya pada video sehingga suasana kelas kondusif. Demikian juga ketika guru memberikan waktu diskusi setelah diputarkan video. Siswa menjadi lebih antusias dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pertanyaan berkaitan dengan hal-hal penting yang ada dalam video.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video *stop motion* dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam produk dan hasil melainkan juga pada proses pembelajaran dibuktikan dengan data yang disampaikan dalam pembahasan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk.1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Sebagai Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Dejowati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturagi*. Bandung: CV Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Felisitas, Johan. 2012. *Stop Motion Animation*. <http://ilmugrafis.com>. Diakses pada 16 November 2015.